

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) merupakan program jaminan kesehatan berupa perlindungan kesehatan kepada setiap orang yang telah membayar iuran jaminan kesehatan atau iuran jaminan kesehatannya dibayar oleh pemerintah pusat atau pemerintah daerah. Hal ini untuk mewujudkan *Universal Health Coverage* (UHC) yaitu di mana semua orang dan masyarakat dapat menggunakan pelayanan kesehatan yang dibutuhkan meliputi layanan yang bersifat promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif dan paliatif dengan kualitas yang cukup efektif serta tidak menyulitkan pengguna secara finansial (*World Health Organization, 2021*).

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) merupakan lembaga yang dibentuk untuk menyelenggarakan Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Indonesia dan merupakan badan hukum nirlaba. BPJS merupakan transformasi dari sejumlah badan usaha milik negara (BUMN) yaitu lembaga asuransi jaminan kesehatan PT. Askes (Persero) menjadi BPJS Kesehatan. Kepesertaan merupakan salah satu dimensi yang dirumuskan WHO dalam pencapaian UHC, Aspek kepesertaan juga merupakan indikator keberhasilan penyelenggaraan JKN dan termasuk 8 sasaran pokok peta jalan JKN. Peserta BPJS Kesehatan dibagi menjadi dua yaitu PBI (Penerima Bantuan Iuran) dan bukan PBI atau non PBI. Peserta Non PBI adalah pekerja penerima upah dan

anggota keluarganya, pekerja bukan penerima upah dan anggota keluarganya, serta bukan pekerja dan anggota keluarganya (Kementerian Kesehatan RI, 2018: WHO, 2012).

Berdasarkan Laporan Pengelolaan Program Jaminan Sosial Kesehatan s.d. 31 Desember 2023 data kepesertaan BPJS sebanyak 267.311.566 (95,9%) peserta dan 11.380.724 (4,1%) bukan peserta dari total populasi sebanyak 278.692.290 jiwa. Jumlah peserta Non PBI sebanyak 128.506.155 (48.1%) peserta (BPJS, 2023).

Berdasarkan segmen kepesertaan BPJS Mandiri di Kabupaten Mojokerto pada bulan februari tahun 2024 dari total jumlah penduduk sebesar 1.139.457 jiwa jumlah peserta JKN sebanyak 1.118.248 (98,14%) sedangkan bukan peserta JKN sebanyak 21.209 (1,86%). Kepesertaan BPJS Mandiri terdiri dari BP (Bukan Pekerja) yang aktif sebanyak 92% peserta non aktif 8% peserta, PBPU (Pekerja Bukan Penerima Upah) yang aktif sebanyak 53,96% peserta non aktif 46,04% peserta, PPU BU (Pekerja Penerima Upah Badan Usaha) yang aktif sebanyak 78,81% peserta non aktif 21,19% peserta, PPU PN (Pekerja Penerima Upah Pegawai Negeri) yang aktif sebanyak 95,72% peserta non aktif 4,28% peserta (Dinkes Pemkab Mojokerto, 2023). Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa masih banyaknya peserta BPJS mandiri yang status kepesertaannya tidak aktif dan masih adanya penduduk yang belum menjadi peserta BPJS.

Pemerintah dalam hal ini sangat berperan dalam keaktifan dari peserta JKN hal ini sesuai dengan peraturan tentang kepesertaan JKN yaitu di dalam

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28 Tentang Pedoman Pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional Tahun 2014 yang menjelaskan terkait pengelompokan kepesertaan yaitu kelompok peserta PBI dan Non PBI (Mandiri) (Permenkes, 2014).

Beberapa factor yang mempengaruhi kepesertaan menurut Desfi Rahma dkk dalam jurnal Humantech tahun 2022 adalah factor pendidikan, pengetahuan, sikap, persepsi, riwayat penyakit katastrofik, pekerjaan, pendapatan, jumlah anggota keluarga, sosialisasi, dukungan social, informasi, perilaku pencarian pelayanan kesehatan, akses transportasi. Hal ini juga akan berpengaruh terhadap keikutsertaan JKN oleh masyarakat. Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) bersifat wajib (*mandatory*) berdasarkan Undang-Undang No.40 Tahun 2004 tentang SJSN dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar kesehatan masyarakat yang layak yang akan diberikan kepada setiap orang yang membayar iuran atau iurannya dibayar oleh pemerintah.

Berdasarkan penelitian Nosratnejad (2014), kemauan masyarakat untuk menjadi peserta dan membayar asuransi kesehatan berkorelasi positif dengan pendapatan, pendidikan, pekerjaan kepala rumah tangga, dan jumlah anggota yang harus ditanggung dalam suatu rumah tangga. Menurut penelitian Purwaningsih (2017) menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan, sikap kepala keluarga, informasi yang diperoleh, dukungan keluarga, dan penghasilan dengan keikutsertaan JKN (Purwaningsih, 2017). Menurut penelitian Cindy dan Bambang (2022) factor pendidikan dan

pengetahuan individu dapat mempengaruhi dalam pemanfaatan JKN dimana pendidikan tinggi cenderung lebih mudah untuk menerima informasi sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan memiliki andil dalam pembentukan persepsi masyarakat sehingga persepsi kesehatan masyarakat yang baik akan meningkatkan kesadaran akan pentingnya investasi kesehatan dalam hal ini jaminan kesehatan masyarakat. Melinda dkk (2016) menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap responden dengan minat keikutsertaan responden dalam BPJS kesehatan, semakin baik sikap mendukung terhadap BPJS kesehatan maka semakin besar kemungkinan minat dalam keikutsertaan BPJS kesehatan dan dengan demikian semakin besar kemungkinan memanfaatkan BPJS kesehatan untuk memperoleh pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan sehingga keaktifan dalam memanfaatkan BPJS juga meningkat.

Program JKN bertujuan untuk meningkatkan pencapaian *universal health coverage* dan derajat kesehatan masyarakat. Hal ini dapat tercapai apabila semua masyarakat mendaftarkan diri menjadi peserta JKN. Kerjasama antara pemerintah pusat maupun daerah dengan BPJS Kesehatan harus dilakukan hal ini sebagai upaya Optimalisasi program jaminan kesehatan nasional. Pemerintah daerah Kabupaten Mojokerto dalam upaya meningkatkan kepesertaan aktif telah melakukan Rencana Kerja antara Pemerintah Kabupaten Mojokerto dengan BPJS cabang Mojokerto tentang Penyelenggaraan Jaminan Kesehatan Nasional Bagi Penduduk Kabupaten Mojokerto dalam rangka *Universal Health Coverage* (BPJS Kesehatan, 2022)

Berdasarkan latar belakang diatas faktor kepesertaan JKN maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang analisis faktor yang berpengaruh terhadap kepesertaan program BPJS mandiri di dinas kesehatan kabupaten Mojokerto. Hal ini untuk mengetahui seberapa besar hubungan faktor terutama yang tidak mengikuti program jaminan kesehatan nasional bagi masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Analisis Faktor Yang Berpengaruh terhadap Kepesertaan Program BPJS Mandiri di Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto Tahun 2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Faktor Yang Berpengaruh terhadap Kepesertaan Program BPJS Mandiri di Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi faktor Pendidikan pada program BPJS Mandiri di Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto
- b. Mengidentifikasi faktor Pengetahuan pada program BPJS Mandiri di Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto
- c. Mengidentifikasi faktor Sikap pada program BPJS Mandiri di Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto

- d. Mengidentifikasi faktor Pekerjaan pada program BPJS Mandiri di Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto
- e. Mengidentifikasi Kepesertaan pada program BPJS Mandiri di Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto
- f. Menganalisis Pengaruh Pendidikan terhadap Kepesertaan Program BPJS Mandiri di Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto Tahun 2024
- g. Menganalisis Pengaruh Pengetahuan terhadap Kepesertaan Program BPJS Mandiri di Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto Tahun 2024
- h. Menganalisis Pengaruh Sikap terhadap Kepesertaan Program BPJS Mandiri di Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto tahun 2024
- i. Menganalisis Pengaruh Pekerjaan terhadap Kepesertaan Program BPJS Mandiri di Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto tahun 2024

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis/Teoritis

Dapat digunakan sebagai informasi dasar dalam bidang pendidikan atau sebagai studi pustaka untuk penelitian lebih lanjut terkait Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kepesertaan program pengelolaan jaminan kesehatan nasional

2. Manfaat Klinis/Praktis

- a. Dapat digunakan sebagai dasar evaluasi untuk meningkatkan kepesertaan dalam program JKN

- b. Dapat digunakan sebagai acuan rencana tindak lanjut program JKN atau kebijakan-kebijakan baru di dalam program JKN untuk meningkatkan kualitas yang lebih baik lagi.

3. Manfaat Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan terutama pendidikan, pengetahuan dan sikap masyarakat untuk berperan serta dan bisa memanfaatkan secara maksimal kartu JKN yang telah dimiliki.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal tema kajian, meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah dan posisi variabel penelitian atau metode analisis yang digunakan.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Jurnal	Hasil
1	Puspitasari, Yuli (2017)	Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional Pada Pekerja Bukan Penerima Upah Di Desa Kasiyan Timur Wilayah Kerja Puskesmas Kasiyan Kabupaten Jember Tahun 2016	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik dengan desain penelitian <i>Cross Sectional</i> . Terdapat satu subyek dalam penelitian ini, yaitu peserta BPJS Kesehatan kategori PBPU sebesar 88 peserta yang diambil secara Simple Random Sampling. Penelitian dilakukan di Desa Kasiyan Timur Wilayah Kerja Puskesmas Kasiyan Kabupaten Jember dengan waktu penelitian pada bulan November-Desember 2016. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara. Analisa data terdiri dari analisa <i>univariabel</i> dan <i>multivariabel</i> . Analisis <i>multivariabel</i> menggunakan <i>regresi</i>

			<p><i>logistik Multinomial</i> dengan uji taraf $p=0,05$ dan <i>Odd Ratio</i>. Hasil penelitian dari 88 responden menunjukkan bahwa yang berpengaruh dengan partisipasi kepesertaan JKN adalah pendidikan dengan $pvalue = 0,000$, pengetahuan dengan $p-value = 0,004$, pendapatan dengan $p-value = 0,042$, persepsi dengan $p-value = 0,042$, motivasi dengan $p-value = 0,004$ dan niat dengan $p-value = 0,020$ memiliki pengaruh signifikansi terhadap partisipasi kepesertaan JKN.</p>
2	Andita Kusumaningrum, Muh Azinar (2018)	Kepesertaan masyarakat dalam Jaminan Kesehatan Nasional secara mandiri	<p>Jenis penelitian ini analitik observasional dengan desain <i>cross sectional</i>. Data dianalisis dengan menggunakan uji <i>chi square</i>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan ($p=0,008$), penghasilan ($p=0,010$), pengetahuan ($p=0,002$), persepsi JKN ($p=0,010$), dan dukungan keluarga ($p=0,008$) berhubungan dengan kepesertaan JKN secara mandiri. . Simpulan penelitian ini adalah tingkat pendidikan, penghasilan, pengetahuan, persepsi, dan dukungan keluarga berhubungan dengan kepesertaan JKN mandiri.</p>
3	Yosalli, Firdaus Hafidz AS (2020)	Faktor yang mempengaruhi kepesertaan jaminan kesehatan nasional di Kabupaten	<p>Jenis penelitian kuantitatif dengan design penelitian longitudinal. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah <i>univariat</i>, uji <i>chi-square</i> untuk <i>bivariat</i>, dan regresi logistik untuk analisis multivariat. Responden dipilih dengan <i>two stage stratified</i> sampling. Penelitian dilakukan di Kabupaten Sleman pada Bulan Januari-Maret tahun 2020. Kecenderungan keanggotaan asuransi kesehatan di kabupaten meningkat di setiap siklus. Faktor yang mempengaruhi partisipasi dalam siklus pertama adalah usia,</p>

			pendidikan, jenis pekerjaan, status perkawinan, status populasi, dan lokasi tempat tinggal. Siklus kedua adalah usia, pendidikan, jenis pekerjaan, status perkawinan, status populasi, jenis lokasi tempat tinggal, dan status kesehatan. Siklus ketiga adalah usia, jenis pekerjaan, status perkawinan, status populasi, dan status kesehatan. Sedangkan, pada siklus keempat adalah usia, pekerjaan, status perkawinan, status populasi, agama, status ekonomi, dan status kesehatan.
4	Besse W, Nurgahayu, Haeruddin (2022)	Faktor yang mempengaruhi masyarakat mengikuti program jaminan kesehatan nasional	Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif dengan Pendekatan <i>cross sectional</i> . Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Takkalalla Kabupaten Wajo, dengan sampel sebanyak 274 responden. Teknik pengambilan sampel adalah dengan metode <i>proposive sampling</i> . Metode analisis data menggunakan uji bivariat dengan uji <i>chi-square</i> . Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi masyarakat mengikuti program Jaminan Kesehatan Nasional adalah pengetahuan, kepercayaan, pendapatan, dukungan keluarga.
5	Rahma D, Dkk (2022)	Analisis Faktor dan Tingkat Kepuasan Peserta pada Jaminan Kesehatan Nasional Di Indonesia	Kajian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian analitik dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i> , juga penelitian deskriptif. Dimana <i>mix method</i> antara kuantitatif dan kualitatif dengan desain urutan pembuktian (<i>sequential explanatory</i>), <i>Focus Group Discussion</i> , dan studi pustaka. Pengambilan sampel dengan teknik <i>purposive sampling</i> . Instrumen penelitian adalah kuesioner dengan variabel yang terdiri dari pendidikan, pendapatan, pengetahuan, informasi tentang JKN, pekerjaan, riwayat penyakit katastropik, dukungan keluarga, jumlah anggota keluarga,

			dan pola pencarian pelayanan kesehatan. Hasil penelitian Pelayanan kesehatan dalam program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) diberikan secara berjenjang, efektif dan efisien dengan menerapkan prinsip kendali mutu dan kendali biaya.
--	--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------